

**PENGARUH *MEDIA EXPOSURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2019)**

(Skripsi)

Oleh :

Mukhsin Nur Firdaus
1611031113



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE EFFECT OF MEDIA EXPOSURE, COMPANY SIZE AND LEVERAGE ON DISCLOSURE OF CARBON EMISSIONS (Study Of Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017- 2019 Period)

By

MUKHSIN NUR FIRDAUS

The goal of this study is to see how media exposure, company size, and leverage affect carbon emissions disclosure among energy companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2017 to 2019. 150 samples from 50 companies were used in this study. The sampling method used in this study was targeted sampling, and the analytical tool was multiple linear regression analysis. To achieve this goal, three independent variables are used in this study: The company's media presence, size, and influence. The dependent variable used is the carbon emissions disclosure. This study was conducted by a direct quantitative method using secondary information. This secondary information comes from financial reports downloaded from his web on the Indonesian Stock Exchange. The findings of this study demonstrate that there is a positive and significant effect of media exposure and firm size on the carbon emissions disclosure, but leverage don't have effect positive on the carbon emissions disclosure.

Keywords: Media Exposure, Company Size, Leverage, Carbon Emissions Disclosure

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA *EXPOSURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Oleh

MUKHSIN NUR FIRDAUS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media *Exposure*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*, terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019. Penelitian ini menggunakan 150 sampel dari 50 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu: Media *Exposure*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Pengungkapan Emisi Karbon. Penelitian ini dilakukan dengan mengarahkan metode kuantitatif dengan data sekunder. Data Sekunder ini diambil dari laporan keuangan yang diunduh dari web Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Media *Exposure*, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon, namun *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kata Kunci:Media *Exposure*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pengungkapan Emisi Karbon

**PENGARUH *MEDIA EXPOSURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2019)**

Oleh

Mukhsin Nur Firdaus

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH *MEDIA EXPOSURE*,
UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP
PENGUNGKAPAN EMISI KARBON
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2017-2019)**

Nama Mahasiswa : ***Mukhsin Nur Firdaus***

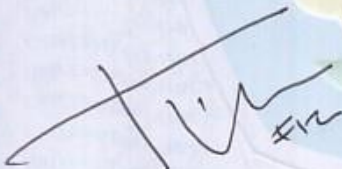
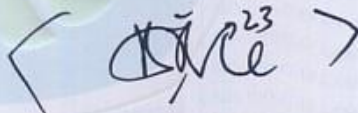
Nomor Pokok Mahasiswa : 1611031113

Jurusan/Program Studi : Akuntansi

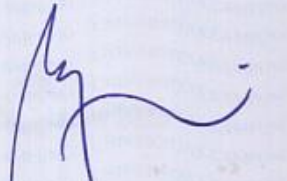
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

 
Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. **Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., C.A., Akt.**
NIP. 19761023 200212 1 002 NIP. 19800625 200604 2 001

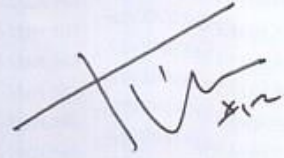
2. **Ketua Jurusan Akuntansi**


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt
NIP. 19751026 200212 2 002

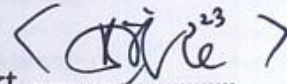
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

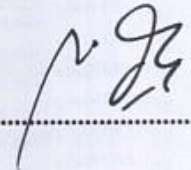
Ketua : Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.



Sekretaris : Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., C.A., Akt.



Penguji Utama : Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Maret 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhsin Nur Firdaus

NPM : 161103113

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Media Exposure*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 01 April 2023

nulis,

14FAKX374036875

Mukhsin Nur Firdaus

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Mukhsin Nur Firdaus, dilahirkan di Wira Jaya pada tanggal 12 Mei 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak M. Iskhak dan Ibu Laminah. Penulis mengawali pendidikan di SDN Wira Jaya yang diselesaikan pada tahun 2010, melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah di MTsUlul Abshor yang diselesaikan pada tahun 2013, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tanjung Raya pada tahun 2016. Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP), pada tahun 2016.

Selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, penulis ikut dan aktif diorganisasi UKM ROIS(Rohani Islam) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sebagaianggota muda (2016-2017), sekretaris BSO-BBQFakultas Ekonomi dan Bisnis (2017-2018).Selama menempuh masa pendidikan penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi di luar kampus yaitu Mahasiswa Penghafal Quran Unila (MPQ) (2016-2019) serta aktif menjadi pengurus di masjid kampus serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya kemudian Badan Pelaksana Harian (BPH) Masjid Al wasi'i 2016 sampai lulus kuliah.

PERSEMBAHAN

Satu dedikasi untuk orang tua tercinta

Ayah.....

Ibu.....

Kami bangga memiliki orang tua seperti kalian.

*Seorang Ayah yang semasa hidupnya tak pernah berhenti
memberi yang terbaik untuk anak-anaknya.*

*Seorang Ibu yang selalu sabar mendengar keluh kesah kami, sekaligus guru
yang tak pernah lelah menuntun kami untuk menjalani hidup dengan benar.*

*Seorang ayah yang selalu mendidik dengan penuh
ketegasan dan tanggung jawab sedari kami kecil*

*Seorang Ibu yang selalu mengajarkan kami dengan lembut dan penuh
kasih sayang untuk menjaga prasangka diri dan perasaan orang lain.*

*Seorang Ayah yang selalu mengajarkan untuk selalu taat
kepada sang kholik, sebagai pencipta alam semesta.*

*Seorang Ibu yang selalu menanamkan prinsip bahwa pencapaian yang besar tidak
akan pernah lepas dari perhatian terhadap hal-hal kecil dan sederhana.*

*Banyak yang harus kami lakukan untuk terus berbakti
kepada engkau wahai ayah dan ibu.*

Banyak momen berharga yang harus kami lewati dengan terus bersama kalian.

Terimakasih

Atas do'a dan kasih sayang-nya selama ini hingga akhir nanti.....

MOTTO

“Seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan dalam setiap malapetaka, sedangkan orang pesimis melihat malapetaka dalam setiap kesempatan”

Ketahuiilah,

Happiness is not money, but a piece of mind and soul

Kebahagiaan bukanlah uang, namun ketenangan pikiran dan jiwa

Oleh karena itu,

Do your best at any moment that you have.

lakukan yang terbaik pada setiap saat yang kamu miliki.

Karena Rasulullah SAW telah Bersabda:

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”
(Al-Hadist)**

SANWACANA

Bismillahirrohmaannirrohiim...

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur atas segala karunia, rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada jujungan dan teladan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapat syafaatnya. Aamiin ya Rabbal 'alaamiin.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si selaku Pembimbing Utama atas ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., C.A., Akt.selakuPembimbing Pendamping atas ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt.selaku Dosen Penguji atas nasihat, saran, dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt., C.A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Ayah tercinta M. Iskhak dan Ibu Tersayang Laminah, yang telah memberikan dukungan secara penuh baik

moril maupun materil, selalu mendoakan tiada henti, memotivasi dan memberikan semangat sepanjang hari.

10. Adikkandungkutersayang Ishanda Ridwan yang telah memberikan support, menjadi pendengar yang baik, memberikan solusi ketika sedang kebingungan dan selalu ada ketika susah maupun senang.
11. Keluarga Besar Mbah Imam, Keluarga Besar Mbah Daliman, Pakde, Bude, Paman, Bibi, Sepupu, dan keponakan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan perhatian kepada penulis semasa menempuh pendidikan.
12. Pengurus Masjid Al-Wasi'i Pak Wan Abas Zakaria, Pak Mulaimin, Pak Susilo dan Pengurus Masjid Al-Wasi'i sebeumnya Pak sulthon, Pak Yahya, Pak Ujang, Pak Dzakwan, dan yang tidak dapat disebutkan, terimakasih atas kesempatan dan bimbingannya dalam proses penempaan diri selama penulis tinggal di Masjid Al-Wasi'i.
13. Keluarga Besar Badan Pelaksan Harian (BPH) Masjid Al-Wasi'i; Kak Arif, Kak Rohman, Kak Megi, Kak Aziz (A), Kak Ajs (B), Kak Anas, Kak Maksum, Kak Karim (Alm), Kak Usman, Kak Hariri, Kak Rifki, Kak Atmim, Aris, Dani, Afif, Siruan, Amar, Yoga, Lukman, Herman, Rio, Wisnu, Odi, Torik, Diki, Iskandar, Hikmal, Ari, Fajar, Ruzi, Jonatan, Dan Fuad. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, mudah mudahan ukhuwah diantara kita terus terjalin dengan baik. Tetap semangat dalam memakmurkan Masjidnya Allah SWT.
14. Keluarga Kantin Masjid Al-Wasi'i : Mbah Mustawar, Om Kuntet, Bude Eni, Pak Syafei, Ibu Ghina, Kak Muslim, Mba Lala, Om Fery, Teh Uung, Alm.

Om Ossi, Om Ipul, Mas Budi, Mba Titin, Bude Inem, Bude Iyem, The Biah, Mba Tiwi, Mba Yuyun, Mba Tia, Bude Lasmi, Teh Pina, Mba Yuli, Teh Mastu, Bayu, Zaki, Dipa, Aisyah, Hanif, Hilma, Hakim, Hafidzah, Haris, dan Husni. Terimakasih atas kebersamannya selama ini juga dukungan, semangat dan motivasi yang telah diberikan.

15. Keluarga besar TPA Kawula abi dan ummi (abinya udah disebutin diatas), Ummi Ayu, Ummi Deva, Ummi Mia, Ummi Elita, Ummi Diah, Ummi Ajeng, dan ummi-ummi lainnya yang telah membantu dalam mengemban amanah ketika menjabat sebagai Direktur TPA Kawula. Semoga atas apa yang telah dilakukan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga menjadi tabungan amal jariyah di akhirat kelak.
16. Sahabatku Ganjil Squad; Kevin, Andi, Dika, Arfas, Wiwi, Tanti, Kurnia, Dhea, dan kawan kawan lain yang tidak dapat disebutkan yang sudah kebersamaian selama berjuang menempuh pendidikan, menjadi tempat untuk saling tukar pikiran dan memberikan semangat satu sama lain.
17. Rekan-rekan Wasii'i Isekai; Bambang, Suntoro, Arif, Rifki, dan BPH yang sudah memberikan dukungan dan saling membantu satu sama lain semasa berjuang.
18. Keluarga besar Rohani Islam (ROIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan seluruh Rekan-Rekan Aktifis Dakwah Kampus (ADK) Unila. Semoga kita tetap "ISTIQOMAH" di jalan-NYA.
19. Seluruh Rekan-Rekan Akuntansi 2016 dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terimakasih atas

kebersamaan dan kekeluargaan kalian selama ini. serta kakak dan adik tingkat semuanya yang telah menjadi keluarga besar “Akuntansi” Unila.

20. Seluruh Rekan-Rekan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Rambang Jaya, Way Kanan, (Rendra, Jio, Mega, Salsa, Nussy, Ester). Terimakasih atas kerjasamanya dan kekompakannya dalam membangun desa.

21. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis meminta maaf atas segala kekurangan yang ada. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Aamiin ya Rabbalalaamiin. Akhirnya penulis meminta maaf jika ada kesalahan dan kepada Allah SWT penulis memohon ampun.

Bandarlampung, 1 Maret 2023
Penulis

Mukhammad Nur Firdaus

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | ii |
| DAFTAR GAMBAR | iii |
| DAFTAR LAMPIRAN | iv |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.4.1Manfaat Teoritis | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 7 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori | 8 |
| 2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i> | 8 |
| 2.1.2 <i>Legitimacy Theory</i> | 9 |
| 2.1.3 <i>Signalling Theory</i> | 10 |
| 2.1.4 <i>Carbon Emission</i> | 11 |
| 2.1.5 <i>Carbon Emission Disclosure</i> | 12 |
| 2.1.6 <i>Media Exposure</i> | 15 |
| 2.1.7 Ukuran Perusahaan..... | 17 |
| 2.1.8 <i>Leverage</i> | 17 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 18 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis | 19 |
| 2.3.1 <i>Media Exposure</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon..... | 19 |
| 2.3.2 Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.... | 20 |
| 2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon ... | 20 |
| 2.4 Kerangka Penelitian | 21 |
| | |
| III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Populasi dan Sampel | 22 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data | 23 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data | 23 |
| 3.4 Definisi Operasional Variabel | 23 |
| 3.4.1 Variabel Dependen | 23 |
| 3.4.2 Variabel Independen | 24 |
| 3.4.2.1 <i>Media Exposure</i> | 24 |
| 3.4.2.2 Ukuran Perusahaan..... | 25 |

| | |
|---|----|
| 3.4.2.3 <i>Leverage</i> | 25 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 26 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif | 26 |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik | 26 |
| 3.5.2.1 Uji Normalitas..... | 27 |
| 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas | 27 |
| 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 28 |
| 3.5.2.4 Uji Autokorelasi..... | 29 |
| 3.5.3 Pengujian Hipotesis | 30 |
| 3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda..... | 30 |
| 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 30 |
| 3.5.3.3 Uji Signifikansi Validitas Model (Uji F) | 31 |
| 3.5.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) | 31 |
| | |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Analisis Data | 33 |
| 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif | 33 |
| 4.1.2 Uji Asumsi Klasik | 36 |
| 4.1.2.1 Uji Normalitas..... | 36 |
| 4.1.2.2 Uji Multikolinieritas | 37 |
| 4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas | 38 |
| 4.1.2.4 Uji Autokorelasi..... | 40 |
| 4.1.3 Pengujian Hipotesis | 41 |
| 4.1.3.1 Analisis Regresi Berganda..... | 41 |
| 4.1.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 43 |
| 4.1.3.3 Uji Signifikansi Validitas Model (Uji F) | 44 |
| 4.1.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) | 45 |
| 4.2 Pembahasan | 46 |
| 4.2.1 Pengaruh <i>Media Exposure</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon | 46 |
| 4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon | 48 |
| 4.2.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon ... | 49 |
| | |
| V. PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan dan Saran | 51 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 52 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

Daftar Tabel

| | |
|---|----|
| 2.1 Indeks Pengungkapan Emisi Karbon | 14 |
| 2.2 Deskripsi Ruang Lingkup Emisi Gas Rumah Kaca | 15 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu | 18 |
| 2.4 Hasil Pemilihan Sampel | 22 |
| 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 34 |
| 4.2 Hasil Uji Normalitas | 37 |
| 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas | 38 |
| 4.4 Hasil Uji Autokorelasi..... | 41 |
| 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda..... | 42 |
| 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 43 |
| 4.7 Hasil Uji Validitas Model (Uji Statistik F) | 44 |
| 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) | 45 |

Daftar Gambar

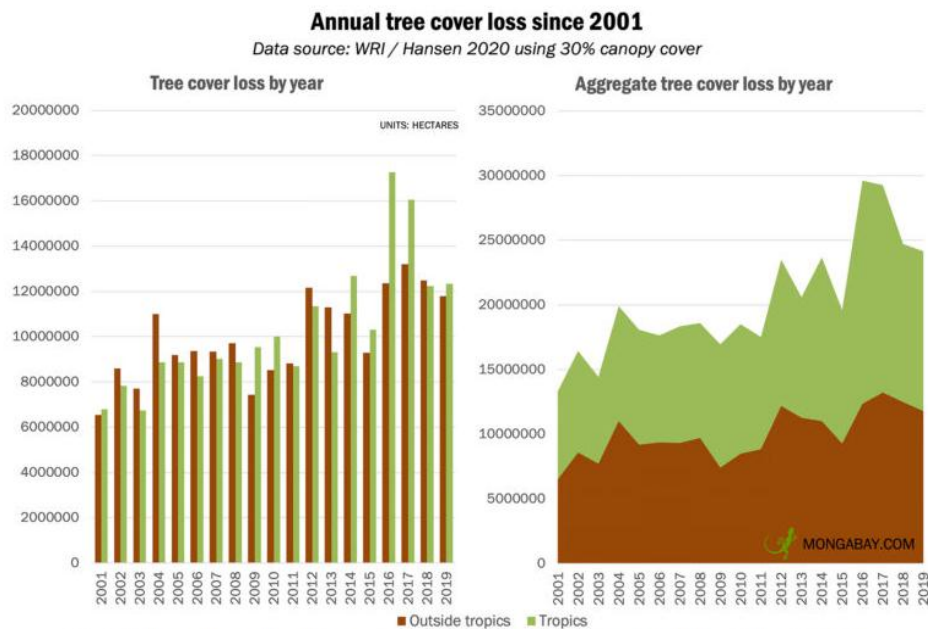
| | |
|---|----|
| 1.1 Laju Kehilangan Tutupan Pohon Dalam periode 2001 - 2019 | 1 |
| 2.1 Kerangka Penelitian | 21 |
| 4.1 Uji Heteroskedastisitas..... | 39 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Analisis yang dilakukan oleh *World Resources Institute* (WRI) dan *University of Maryland* (UMD), hutan primer atau yang kita sebut *primary forest* di wilayah tropis menurun drastis. Pada tahun 2002, wilayah yang beriklim tropis telah kehilangan hutan primer sebanyak > 60 juta hektar, yang ukurannya sama dengan luas 1,3 kalinya Pulau Sumatera (Mongabay.co.id , 2020).

Gambar 1.1 Laju kehilangan tutupan pohon dalam periode 2001-2019



Sumber : Mongabay.co.id, 2020

Informasi pada gambar di atas, menampilkan hutan primer yang hilang pada tahun 2010 lebih besar 30% dari tahun 2000. Walaupun banyak usaha dan upaya publik untuk menekan deforestasi lewat usaha dan upaya, misalnya mekanisme dalam memproduksi kayu yang berkesinambungan, perlindungan hak atas tanahnya, pelebaran lingkungan hutan lindung dan tindakan pengamatan hutan.

Rata-rata pengurangan tahunan luas hutan primer selama 5 tahun terakhir (4,3 juta ha pada periode 2015-2019) sejak periode penelitian hampir 50% lebih besar dibandingkan dengan 5 tahun pertamanya (2,9 juta ha pada periode 2002-2006). Akan tetapi kenaikan tersebut tidak semuanya menggambarkan tingkat kehancuran di akhir dasawarsa ini, bersumber dari kehancuran hutan yang disebabkan kebakaran hutan dan lahan di Indonesia dan Amazon pada akhir 2019, karena informasinya belum diproses hingga tahun selanjutnya disebabkan tertutupnya awan.

Kehancuran tersebut tidak hanya terjadi di Hutan Amazon, namun terdapat pada hutan lain di banyak belahan dunia yang juga rusak parah. Bisa diambil contoh kebakaran lahan gambut yang terjadi di Pulau Sumatera dan Kalimantan pada 2015. Ditambah terjadinya pengkonversian lahan menjadi perusahaan kertas dan perkebunan kelapa sawit. Kini salah satu dari surga penyimpanan oksigen dunia, makin menurun bersamaan rusaknya lahan gambut di daerah tropis di Indonesia dan adanya penambahan lahan dan perusahaan kertas. berkurangnya cadangan oksigen telah menjadikan lahan gambut Indonesia sebagai sumber dasar emisi karbon dunia. Ini mestinya menjadi konsentrasi utama betapa pentingnya menyelesaikan pendekatan bisnis secara konvensional ini dalam mengelola lahan di Indonesia jika dunia mengharap dapat meminimalisir emisi karbon.

Pengungkapan emisi karbon disajikan sebagai pemberlakuan akuntansi terkait masalah yang telah hadir di masyarakat, dengan pendekatan perusahaan terhadap karbon yang dihasilkan oleh operasinya dalam laporan tahunannya dan dengan melakukan pengungkapan tersebut, perusahaan mampu mencegah atau mengurangi emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian penting dari pelaporan *CSR*. Sejumlah peneliti sebelumnya telah menjelaskan bahwasanya >70% perusahaan, 500 perusahaan bonafit saat ini menyampaikan laporan emisi karbon secara sukarela dan transparan untuk menyumbang dan mendorong perusahaan melakukan praktik *carbon accounting* (Ramadhani, 2015).

Indonesia merupakan negara yang mengikuti dan menandatangani MOU Protokol Kyoto, pengesahan Protokol Kyoto yang dilaksanakan pada 3 Desember 2004 dengan mengacu pada UU No. 17 tahun 2004 dengan maksud pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan berperan dalam upaya membatasi dan meminimalisir emisi gas rumah kaca (GRK) secara global. Ada enam jenis gas rumah kaca ditargetkan akan turun pada Protokol Kyoto, yakni CO₂, N₂O, CH₄, SF₆, HFC dan PFC (Anggraini, 2006). Studi ini mempunyai fokus utama pada salah satunya GRK, yakni emisi karbon (CO₂) dari perusahaan yang berkontribusi sangat besar kepada perubahan iklim di dunia.

Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi GRK pada Perpres No. 61 Tahun 2011 yang menyatakan bahwasanya perusahaan menjadi penyumbang terhadap emisi GRK. Perusahaan diharapkan untuk meminimalisir dan mengurangi adanya emisi GRK mereka sebagai praktik dari *CSR* (Pradini, 2013). Laporan *carbon accounting* perusahaan bisa diintegrasikan ke dalam pelaporan *CSR* perusahaan

Patricia (2011). Perusahaan yang melaporkan *carbon accounting* diinput sebagai perusahaan pengungkapan sukarela dan merupakan bagian dari CSR perusahaan. Adanya pelaporan ini, publik bisa mengevaluasi peran organisasi dari entitas berkenaan dengan menekan emisi GRK dan sebagai upaya rasa pedulinya perusahaan kepada lingkungan, dengan demikian upaya entitas dalam menekan emisi emisi karbon dengan *carbon accounting* sesuai dengan prinsip-prinsip CSR.

Studi yang dilaksanakan oleh Choi *et al* (2013), yang mengkaji perlunya suatu perusahaan mengevaluasi, mengenali, mencatatkan, melaporkan dan mengungkapkan emisi karbon pada 100 perusahaan teratas di Australia. *Carbon Emission Disclosure* (mengukur, mengakui, mencatat, melaporkan, dan mengungkapkan emisi karbon pada perusahaan) dinilai dengan lima kelompok yang substansial sehubungan dengan transformasi cuaca dan emisi karbon yang dikembangkannya.

Ada macam-macam elemen yang mendorong pengungkapan Emisi Karbon, yaitu negara berkembang, ukuran perusahaan, *leverage*, media *exposure*, profitabilitas, kinerja lingkungan, tipe perusahaan dan kualitas dari manajemen perusahaan (Suhardi, 2015). studi ini menjelaskan 3 komponen saja disebabkan karena banyak hasil penelitian yang bermacam-macam dan berbeda terhadap ketiga variabel yang dipakai. Elemen tersebut meliputi media *exposure*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Pertama media *exposure* memiliki fungsi dalam kegiatan sosial, misalnya komunitas yang suka dengan lingkungan. Media juga mempunyai fungsi dalam suatu informasi terhadap *stakeholder*, diantaranya informasi tentang kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan perlu cermat tentang aktivitas perusahaan yang dipantau oleh media karena dapat mempengaruhi nilai dan

citra perusahaan. Media yang proaktif memantau lingkungan, sehingga perusahaan akan bertambah ingin untuk mengungkap dan melaporkan setiap kegiatannya (Nur dan Priantinah, 2012).

Elemen selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon adalah ukuran perusahaan. Perusahaan bonafit mempunyai peluang lebih banyak dalam mengungkapkan emisi karbon dibandingkan perusahaan kecil sehingga dalam hal ini berdampak pada perusahaan bonafit yang mempunyai kewajiban sangat besar untuk membagikan informasi kepada publik. Galani *et al* (2011) menjelaskan tentang entitas yang lebih dominan mempunyai sumber daya yang optimal dalam mendanai biaya produksi informasinya bagi *stakeholder*.

Elemen teirrah yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon adalah *leverage*. *Leverage* sering dikatakan sebuah rasio finansial yang menghitung berapa banyak perusahaan yang didanai dengan memakai hutang (Wiagustini, 2010). Pemakaian hutang tersebut dijalankan agar perusahaan memperoleh respon yang baik oleh pihak eksternal. Sehingga, hutang adalah jawaban yang tepat untuk menambah nilai perusahaan bagi penanam modal (Hanafi, 2011). *Leverage* juga refleksi atas penggunaan hutang perusahaan dalam mendanai aktivitas operasional perusahaan. *Leverage* yang dikelola sangat penting, karena keputusan dalam pemakaian hutang yang besar bisa berdampak meningkatnya *value* perusahaan, hal ini disebabkan berkurangnya pajak penghasilan.

Terkait uraian dari penelitian di atas, untuk memastikan ulang hasil penelitian terdahulu yang bermacam-macam mengenai komponen apa saja yang dapat

berdampak pada praktik ekspose emisi karbon. Dalam hal ini, peneliti tertarik dalam meneliti tentang elemen yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dengan judul: **Pengaruh Media *Exposure*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan perumusan masalah yaitu:

1. Apakah media *exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Melihat pengaruh media *exposure* terhadap pengungkapan emisi karbon.
2. Melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon.
3. Melihat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian yang telah dilakukan mempunyai kontribusi kontinuitas ilmu akuntansi terlebih tentang pengaruh media *exposure*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti hendaknya bisa memperkaya pemahaman dan wawasan terkait pengaruh media *exposure*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon di suatu perusahaan.
2. Peneliti memiliki harapan penuh agar penelitian ini menjadi bahan pedoman bagi perusahaan dan harapannya dalam kegiatan perusahaan melakukan pengurangan emisi karbon
3. Peneliti memiliki harapan penuh agar investor mempunyai bahan pertimbangan dalam meninjau ulang pada perusahaan sebelum melakukan investasi karena semata tidak dipandang dari kinerja keuangan saja, akan tetapi melihat kinerja lingkungan perusahaan juga.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* berkata kalau perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi wajib membagikan manfaat untuk *stakeholder*-nya (kreditur, pemegang saham, *supplier*, pemerintah, konsumen, masyarakat, analis serta pihak lainnya). Sehingga, kelangsungan hidup sesuatu entitas sangatlah dipengaruhi oleh dorongan dari *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut (Chariri & Ghozali, 2007). Perihal itu berarti, kalau seluruh *stakeholder* mempunyai hak mendapatkan informasi kegiatan perusahaan yang bisa mempengaruhi pengambilan putusan mereka. Para *stakeholder* juga bisa memilah untuk tidak memakai informasi tersebut serta tidak bisa memainkan kedudukan secara langsung dalam sesuatu perusahaan (Deegan, 2004). Perihal itu artinya, *stakeholder* mempunyai kemampuan untuk mengatur perusahaan termasuk dalam perihal pengungkapan tersebut.

Leung & Ghomi (2013) berkata kalau *stakeholder* mempunyai harapan yang berbeda dari perusahaan, untuk memenuhi harapan tersebut, *stakeholder* bisa secara langsung ataupun tidak langsung menekan perusahaan untuk mencapai tujuan pengungkapan lingkungan tersebut. Untuk mengalami perihal ini, perusahaan dituntut agar bisa berkolaborasi dengan para *stakeholder*-nya supaya

visi perusahaan selaras dengan mereka. Organisasi dapat memilih *stakeholder* yang dianggap penting serta mengambil tindakan yang bisa menciptakan ikatan yang harmonis antara perusahaan dan *stakeholder*-nya (Chariri & Ghazali, 2007). Berikutnya Li, *et al* (1997) mengatakan kalau entitas lebih bisa untuk mengungkapkan informasi lingkungan demi meningkatkan pengetahuan *stakeholder* tentang lingkungan perusahaan.

2.1.2 Legitimacy Theory

Teori legitimasi berpedoman pada konsep *social contract* (Giannarakis et al., 2017) bersumber pada perusahaan yang membagikan informasi dalam pengungkapan non-keuangan guna untuk melegitimasi aktivitas mereka serta tetap dengan konsep *corporate citizenship*. Selanjutnya Chariri & Ghazali (2007) mengatakan kalau teori legitimasi sangatlah berguna terkait menganalisa sikap organisasi. Mereka berkata jika legitimasi merupakan perihal penting untuk organisasi, terdapat batasan yang dikenakan oleh norma serta nilai masyarakat, dan respon terhadap batas itu, mendorong pentingnya sikap menganalisis pada tingkat organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Tobin & Deegan (2002), apabila legitimasi perusahaan hendak dicapai maka harus ada kesamaan antara hasil dan yang diharapkan oleh masyarakat dari entitas, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Entitas bisa melaksanakan pengorbanan sosial selaku refleksi dari perhatian entitas terhadap masyarakat.

Bersamaan berjalannya waktu, nilai- nilai sosial serta lingkungan dalam masyarakat mengalami pertumbuhan, hingga dari itu perusahaan wajib membiasakan nilai-nilai yang terdapat di perusahaan dengan nilai yang terdapat di

masyarakat supaya tidak terjalin *legitimacy gap* diantara keduanya. Mahon & Wartici (1994) dalam Chariri & Ghozali (2007) mengatakan kalau *legitimacy gap* terjalin karena terdapat pergantian dalam kinerja perusahaan namun harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah. kemudian, kinerja perusahaan berganti, tetapi harapan masyarakat tidak berubah. Serta yang, kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berganti ke arah yang tidak sama.

Apabila perusahaan ingin memperoleh legitimasi, maka perusahaan wajib mengomunikasikan aktivitas lingkungan dengan pengungkapan sosial (Berthelot & Robert, 2011). Pengungkapan ini dianggap berguna untuk memulihkan, mengembangkan, serta mempertahankan legitimasi yang diterima (Hadjoh & Sukartha, 2013). Perusahaan bisa megembangkan legitimasi terkait lewat pengungkapan tersebut, sebab umumnya lebih mudah untuk mengelola citra perusahaan dibanding membuat perubahan yang sesungguhnya (Clarkson *et al.*, 2011).

2.1.3 Signalling Theory

Signalling theory diperkenalkan pertama kali oleh Spence pada studinya tentang *job market signalling*. Spence (1973) dalam Wandita dan Khairudin (2017) berpendapat bahwasanya ketika sinyal diberikan, pengirim (pemilik informasi) akan berupaya menyampaikan informasi yang relevan yang bisa dipercaya (sinyal kredibel) dan dimanfaatkan penerima selanjutnya menyesuaikan tindakannya sesuai dengan pemahaman mereka tentang sinyal.

Teori ini menjabarkan penyebab perusahaan memiliki keinginan untuk mengungkapkan informasi pelaporan finansial pada pihak luar. Keinginan perusahaan guna menyampaikan informasi berasal dari fakta bahwa terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, dikarenakan perusahaan lebih memahami prospek dan perusahaannya di masa yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar (Zuhrotun & Sari, 2006). Salah satu pengungkapan publik perusahaan melibatkan informasi berkenaan dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaannya. Informasi emisi karbon menjadi sinyal dari perusahaan guna mengkomunikasikan kinerja berjangka panjang perusahaan, sebab mengenai akseptabilitas dan keberlanjutan, yang berarti perusahaan diterima dan berkelanjutannya untuk beroperasi dalam jangka panjang di suatu tempat.

Informasi yang diterbitkan sebagai pengumuman untuk menyamapaikan sinyal pada pihak luar ketika mengambil keputusan, semisal melakukan investasi, mengevaluasi kinerja sosial dan lingkungan perusahaan, atau masalah terkait perusahaan lainnya. Bilamana pengumumannya memuat nilai positif, maka pasar akan muncul setelah pengumuman itu sampai di pasar. Setelah dipublikasikan dan seluruh pelaku pasar telah mendapatkan informasi itu, pertama-tama pelaku akan menginterpretasi dan menganalisa informasi terkait sebagai sinyal buruk atau sinyal baik (Jogiyanto, 2010).

2.1.4 Carbon Emission

Emisi karbon dipahami sebagai lepasnya gas yang memiliki kandungan karbon ke atmosfer bumi. Pelepasannya terjadi sebab akibat dari proses pembakaran karbon

baik berbentuk individu ataupun campuran. Sebagaimana dijelaskan Kementerian Lingkungan Hidup (2012), beberapa gas tersebut bisa berupa CO₂, CH₄, N₂O, HFCs, dll. (Suhardi, 2015) menyatakan bahwa emisi karbon atau *greenhouse gas* (gas rumah kaca) dapat dibagi menjadi dua berdasarkan sumbernya, yakni GRK industri dan GRK alam. GRK industri berasal dari aktivitas perusahaan manusia. Sementara GRK alami bermanfaat bagi semua makhluk hidup sebab mampu mempertahankan suhu bumi sekitar 6°C, Gas rumah kaca alami adalah sebagian dari siklus alami yang bisa dengan mudahnya dinetralkan oleh lautan dan tumbuhan. Aktivitas manusia dapat memusatkan konsentrasi karbon dioksida, dengan demikian alam tidak mungkin menyerap semua karbondioksida yang ada dan karbon bisa dihasilkan secara berlebihan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

2.1.5 Carbon Emission Disclosure

Perusahaan saat ini dituntut agar lebih terbuka terhadap informasi terkait dengan perusahaan bersangkutan. Transparansi serta akuntabilitas diungkapkan oleh perusahaan dengan mengungkapkan informasi pada laporan tahunan. Informasi yang dipublikasikan pada laporan tahunan dibagi menjadi 2 kelompok ialah pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Contoh dari pengungkapan wajib adalah laporan tahunan bagi perusahaan yang go publik dalam pasar modal Indonesia dan contoh dari pengungkapan sukarela adalah perusahaan yang memberikan informasi luas mengenai laporan lingkungan hidup yang diungkapkan secara terpisah dari laporan keuangan.

Secara universal, Perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi apabila informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya apabila informasi itu bisa merugikan posisi ataupun reputasi perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan lebih sedikit informasi tersebut. Pengungkapan mengenai kegiatan sosial serta lingkungan sudah ditetapkan oleh peraturan. Salah satu yang dihasilkan oleh IAI sebagaimana termuat pada PSAK No. 1 (revisi 2009) paragraf 12 yaitu: Entitas juga bisa menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup serta *value added report* (laporan nilai tambah), khususnya untuk perusahaan di mana aspek lingkungan hidup memainkan peran penting dan untuk perusahaan yang menganggap karyawan selaku kelompok pemakai laporan yang memainkan peran penting. Pelaporan tambahan berada diluar ruang lingkup standar akuntansi keuangannya.

Carbon Emission Disclosure merupakan pengungkapan lingkungan yang menjadi bagian dari pelaporan tambahan yang disajikan pada PSAK. Pengungkapan lingkungan termasuk keseriusan emisi GHG *emissions* ataupun gas rumah kaca serta pemakaian energi, *corporate governance* serta strategi yang terkait dengan perubahan iklim, efisiensi menuju tujuan pengurangan emisi gas rumah kaca, resiko serta kesempatan terkait akibat perubahan iklim (Cotter *et al*, 2011).

Pada riset ini, pengukuran *Carbon Emission Disclosure* dilakukan memakai sebagian item yang diambil dari riset Choi *et al* (2013) dalam Muid dan Jannah (2014). Dalam riset tersebut terdapat 5 jenis ketentuan yang relevan dengan perubahan iklim dari emisi karbon antara lain: resiko serta kesempatan perubahan iklim (*Climate Change*), emisi GRK (*Greenhouse Gas*), konsumsi energi (*Energy Consumption*), pengurangan GRK dan biaya (*Reduction and Cost*) dan

akuntabilitas emisi karbon (*Accountability of Emission Carbon*). dari 5 jenis tersebut, terdapat 18 item yang diidentifikasi.

Indeks yang dipergunakan pada riset ini tersajikan pada tabel bawah ini:

Tabel 2.1 Indeks Pengungkapan Emisi Karbon

| Kategori | Item | Keterangan |
|----------------------------|------|---|
| Perubahan Iklim | PI1 | Menilai/menjelaskan risiko perubahan cuaca dan tindakannya yang dilaksanakan atau tindakan yang akan diambil guna menangani risiko tersebut. |
| | PI2 | Menilai/menjelaskan dampak finansial sekarang ini (dan masa mendatang), dampak bisnisnya, dan peluang perubahan iklim. |
| Perhitungan Emisi GRK | GRK1 | Menjelaskan metode yang dipergunakan untuk menghitung (mengkalkulasikan) emisi GRK. |
| | GRK2 | Adanya verifikasi oleh pihak eksternalnya dalam pengukuran emisi GRK. |
| | GRK3 | Jumlah total emisi yang dihasilkan gas rumah kaca |
| | GRK4 | Mengungkapkan lingkup 1, 2, dan lingkup 3 emisi GRK |
| | GRK5 | Mengungkapkan sumber emisi GRK |
| | GRK6 | Mengungkapkan segmen atau fasilitas dari GRK |
| | GRK7 | Perbandingan emisi GRK dengan tahun sebelumnya |
| Konsumsi Energi | KE1 | Jumlah energi yang dikonsumsi |
| | KE2 | Menghitung energi yang dipergunakan dari sumber keterbarukan. |
| | KE3 | Mengungkapkan berdasarkan jenis, segmen atau fasilitas |
| Biaya dan Pengurangan GRK | BP1 | Strategi atau rencana terperinci untuk meminimalisir emisi GRK. |
| | BP2 | Menspesifikasikan level target dan jumlah tahun pengurangan emisi GRK. |
| | BP3 | Pengurangan emisi dan tabungan atau biaya (<i>savings or costs</i>) dan yang dicapai sekarang ini melalui rencana pengurangan karbon. |
| | BP4 | Pembiayaan dari biaya emisi di masa meninformasing yang dipertimbangkan termasuk dalam <i>capital expenditure planning</i> (rencana belanja modal). |
| Akuntabilitas Emisi Karbon | AEK1 | Indikasi dari komite dewan yang bertanggung jawab atas aksi yang berkaitan dengan perubahan iklim |
| | AEK2 | Gambaran mekanisme yang digunakan dewan untuk meninjau kemajuan perusahaan dalam pergantian iklim. |

Sumber : Choi et al. (2013)

Choi et al (2013) mengatakan kalau perusahaan diklasifikasikan bersumber pada emisi perusahaan menjadi 3 jenis yaitu lingkup (*scope*) langsung, lingkup yang terlupakan, dan lingkup opsi. Konsep “Ruang Lingkup / *Scope* ini dipergunakan

untuk menjabarkan bermacam tipe sumber emisi karbon serta menolong akuntansi dan pelaporan (Muid & Jannah, 2014).

Tabel 2.2 Deskripsi Ruang Lingkup Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

| Kategori | Item | Keterangan |
|----------|--|--|
| Scope 1 | Emisi GRK Langsung | <ul style="list-style-type: none"> – Emisi GRK berasal dari sumber yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaannya, semisal: emisi dari tungku, pembakaran boiler, dan kendaraan milik perusahaannya; emisi dari manufaktur bahan kimia pada alat yang dikendalikan dan dimiliki perusahaannya. – Emisi CO₂ langsung dari pembakarannya biomassa tidak termasuk pada Scope 1 melainkan dilaporkan secara sendiri-sendiri. – Emisi GRK yang tidak tercakup dalam Protokol Kyoto, semisal NOX, CFC, serta yang lain, tidak boleh ditambahkan dalam Scope 1, melainkan dilaporkan secara sendiri-sendiri |
| Scope 2 | Emisi GRK secara tidak langsung berasal dari listrik | <ul style="list-style-type: none"> – Termasuk emisi GRK dari pembangkit listrik yang dikonsumsi atau dibeli oleh perusahaannya. – Scope 2 terjadi secara praktis di fasilitas tempat listrik dihasilkan. |
| Scope 3 | Emisi GRK tidak langsung lainnya | <ul style="list-style-type: none"> – Scope 3 ialah kategori pelaporan opsional yang memungkinkan penanganan seluruh emisi tidak langsung yang lain. – Scope 3 merupakan konsekuensinya dari aktivitas perusahaan namun berasal dari sumber yang tidak dikendalikan atau dimiliki oleh perusahaannya. – Ruang lingkup 3 contohnya yaitu ekstraksi dan produksi bahan mentah yang dibeli, pengangkutan bahan bakar yang dibeli, dan pemakaian produk dan layanan yang dijual. |

Sumber : Choi et al. (2013)

2.1.6 Media Exposure

Kedudukan media sangatlah penting seiring dengan meningkatnya alat komunikasi serta penyebaran internet di masyarakat. Media memegang kendali atas pengaruh keputusan para *stakeholder* sebab mereka sumber utama informasi semacam CSR (Wang et al, 2013).

Pemberitaan media bisa memberikan pengaruh pada perilaku publik terhadap perusahaan, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada pemangku kepentingan.

Dinamika pemangku kepentingan dan liputan media (*media coverage*) berdampak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan secara sukarela (Fraas & Dawkins, 2011). Carpenter (2001) dalam Fraas & Dawkins (2011) menarangkan kalau kenaikan pemberitaan media terkait kebijakan lingkungan serta iklim tingkatan kedudukan organisasi non-pemerintah (NGOs), semacam LSM (lembaga swadaya masyarakat) yang selanjutnya menunjukkan terdapatnya perpindahan terhadap opini publik. Perihal tersebut membolehkan kalau kedudukan pemberitaan media sekaligus memastikan strategi pengungkapan perusahaan. Media menempati kedudukan penting dalam entitas. Semisal, Astra International yang menjalin hubungan yang baik dengan media untuk mengelola dampak produk serta layanan, reputasi, ataupun kebutuhan media perusahaan.

Terkait dengan masalah perubahan iklim serta pengurangan emisi karbon, media bisa berperan dalam mengawasi kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan iklim itu. Berkat adanya pemberitaan lewat media, para pemangku kepentingan jadi lebih mudah paham terkait lingkungan sekitar serta mengambil perilaku atas berita tersebut.

Adanya media di suatu negeri selaku pengontrol kegiatan perusahaan, maka perusahaan perlu memikirkan keberadaan media tersebut. Bila ada isu negatif menimpa perusahaan, maka masyarakat bisa jadi akan mengancam kegiatan perusahaan serta menurunkan nilai perusahaan tersebut. Perihal ini cocok dengan riset Shaw & McCombs (1972) dalam Fraas & Dawkins (2011) bahwa media berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan masyarakat mengenai jumlah serta tipe bermacam peristiwa yang diberikan.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Galani *et al* (2011) berkata jika perusahaan yang lebih besar bisa jadi mempunyai sumber energi yang cukup untuk membayar biaya produksi informasi (mengumpulkan serta menciptakan informasi) untuk pengguna laporan tahunannya. Tidak hanya itu, beberapa perusahaan ini bisa jadi menerbitkan informasi tambahan dalam laporan mereka untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan pengguna yang berbeda. Perusahaan besar berkemungkinan mengungkap lebih banyak informasi dibanding perusahaan kecil pada laporan tahunannya sebab keunggulan biaya kompetitifnya. Begitu juga sebaliknya, perusahaan kecil bisa jadi lebih sedikit untuk mengungkapkan informasi daripada perusahaan besar.

Menurut teori legitimasi, perusahaan besar akan mendapat lebih banyak tekanan politik ataupun sosial dibanding perusahaan kecil (Wang *et al*, 2013). Perihal ini mendesak perusahaan agar menciptakan citra ataupun *image* positif untuk memperoleh legitimasi dari *stakeholders* ataupun masyarakat tempat perusahaannya beroperasi.

2.1.8 Leverage

Istilah *leverage* biasanya dipakai ketika menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap untuk meningkatkan penghasilan bagi pemilik entitas. *Leverage* mempunyai tingkatan yang berbeda-beda disetiap perusahaan, apabila tingkat *leverage* disetiap perusahaan semakin tinggi maka tingkat resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin tinggi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan. Perusahaan yang *high-leverage* akan lebih hati-hati ketika mengambil tindakan, termasuk tindakan untuk

mencegah dan mengurangi emisi karbon. Luo *et al* (2013) berkata, kewajiban hutang serta bunga yang lebih tinggi akan membatasi kemampuan perusahaan untuk melaksanakan strategi pengurangan karbon serta pengungkapannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|
| 1. | <i>An analysis of Australian company carbon emission disclosure</i> (Choi, B. B., D. Lee dan J. Psaros, 2013) | Hasil penelitiannya mengungkapkan terdapat variabel peningkatan pengungkapan emisi, emisi intensif perusahaan, tingkat emisi GRK, kualitas <i>corporate governance</i> , visibilitas organisasi secara positif mempengaruhi <i>score voluntary carbon disclosure</i> . Sementara profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon |
| 2. | Analisis pengungkapan emisi gas rumah kaca (Prafitri, A. Dan Zulaikha, 2016) | Hasil penelitiannya mengungkapkan sistem manajemen lingkungan, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, jenis perusahaan dan leverage secara positif mempengaruhi pengungkapan emisi GRK, sementara <i>return on assets</i> (ROA) fertilitas tidak mempengaruhi pengungkapan gas rumah kaca. |
| 3. | <i>Comparison of propensity for carbon disclosure between developing and developed countries a resource constraint perspective</i> (Luo, L., Y. C. Lan, Q. Tang, 2013) | Hasil mengungkapkan bahwasanya <i>developing countries, growth opportunities, leverage, assets newness</i> secara negatif mempengaruhi <i>propensity for carbon disclosure</i> . sementara ROA, <i>legal system, carbon emission, ETS</i> secara positif mempengaruhi <i>propensity for carbon disclosure</i> . |
| 4. | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>carbon emission disclosure</i> (D. Muid dan Jannah, R., 2014) | Hasil studi mengungkapkan bahwasanya tipe perusahaan, media exposure, profitabilitas yang diukur dengan ROA, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi pengungkapan karbon. Sementara, PROPER tidak mempengaruhi pengungkapan karbon. |
| 5. | <i>Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis</i> (Clarkson et al., 2008) | Hasil studi mengungkapkan bahwasanya kinerja lingkungan secara positif signifikan mempengaruhi pengungkapan lingkungan diskresioner dengan menambahkan lima tipe perusahaan yang sangat mencemari di Amerika Serikat. |
| 6. | <i>Coming Clean: The Impact of Environmental Performance and Visibility on Corporate Climate Change Disclosure</i> (Dawkins dan Fraas, 2011) | Hasil studi mengungkapkan bahwasanya variabel kinerja lingkungan dan <i>visibility</i> media mempengaruhi pengungkapan perubahan iklim. Sementara, hubungan yang sejalan antara visibilitas umum dan pengungkapan perubahan iklim sukarela tidak signifikan. |
| 7. | <i>The relation between voluntary carbon disclosure and environmental performance : The case of S &P 500</i> (Giannarakis et al., 2017) | Hasil studi mengungkapkan bahwasanya tingkat pencemaran yang lebih tinggi pada emisi GRK secara negatif mempengaruhi penyebaran informasi pengungkapan karbon serta menunjukkan pengaruh yang positif antara tingkat pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan. Di sisi lain, perusahaan dengan kinerja |

| | |
|----|---|
| | lingkungannya yang baik relatif terhadap kinerja lingkungan rata-rata mengungkapkan informasi lebih banyak tentang karbon pada pengungkapan mereka. |
| 8. | <i>The impact of Environmental Performance, Company Media Visibility toward Climate Change Disclosure.</i> (Cedric Dawkins dan John Fraas, 2011) |
| | <i>Environmental Performance dan Company Media Visibility</i> mempengaruhi <i>Climate Change</i> . |

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Teori legitimasi secara luas mengkaji kedudukan media massa dalam menghadapi tekanan yang meningkat akibat tuntutan publik terhadap perusahaan tersebut. Media memiliki kedudukan berarti dalam mobilisasi sosial, seperti komunitas yang tertarik terhadap lingkungan (Patten, 2002 dalam Priantinah & Nur, 2012). Media juga berfungsi dalam menyampaikan sesuatu informasi kepada publik. Informasi tentang kegiatan perusahaan juga termasuk dalam informasi yang bisa dikomunikasikan kepada publik. Perusahaan perlu waspada terhadap media yang memantau aktivitasnya, sebab ini menyangkut nilai serta reputasi perusahaan.

Perusahaan terkait perihal ini memiliki kewajiban moral untuk mengungkapkan kegiatannya tidak hanya sebatas pada aspek finansial namun aspek sosial serta lingkungan. apabila media tersebut aktif mengawasi lingkungan, maka kemungkinan besar perusahaan akan menjadi terpacu untuk mengungkapkan aktivitasnya (Priantinah & Nur, 2012).

H₁ : *Media Exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Riset menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan emisi karbon (Choi *et al.*, 2013). Perusahaan besar mempunyai tekanan lebih besar dari permasalahan lingkungan, dengan demikian perusahaan tersebut cenderung meningkatkan respon terhadap lingkungan. Perusahaan besar ditekan untuk mengungkapkan laporan karbon secara sukarela yang bermutu agar memperoleh legitimasi.

Jaggi & Freedman (2005) mengatakan, perusahaan besar dapat memberikan informasi polusi yang lebih detail. Sama halnya dengan riset Wang *et al.*, (2013) jika perusahaan besar cenderung rentan memperoleh tekanan sosial serta politik dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar diasumsikan mengalami banyak tekanan dari perusahaan kecil, sehingga mereka akan meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan untuk menciptakan citra (*image*) sosial yang baik selaku bagian dari strategi perusahaannya. citra sosial yang baik inilah yang kemudian dipergunakan oleh perusahaan untuk memperoleh legitimasi dengan masyarakat atau komunitas tempat perusahaan tersebut berada.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Entitas yang melakukan pengungkapan lingkungan dengan keadaan keuangan yang buruk akan menyebabkan kekhawatiran bagi *suppliers*, *customer*, dan *debt holders* (Choi, *et al* 2013). Sama halnya dengan melakukan pengungkapan sukarela seperti pengungkapan lingkungan itu akan menambah biaya yang lebih

bagi perusahaan (Luo, *et al* 2013) sehingga perusahaan *high leverage* kemungkinan lebih memilih untuk tidak melakukan pengungkapan dengan alasan biaya. selain itu tekanan dari kreditur menjadi alasan entitas memilih berkonsentrasi agar melunasi kewajibannya daripada melakukan pengungkapan sukarela.

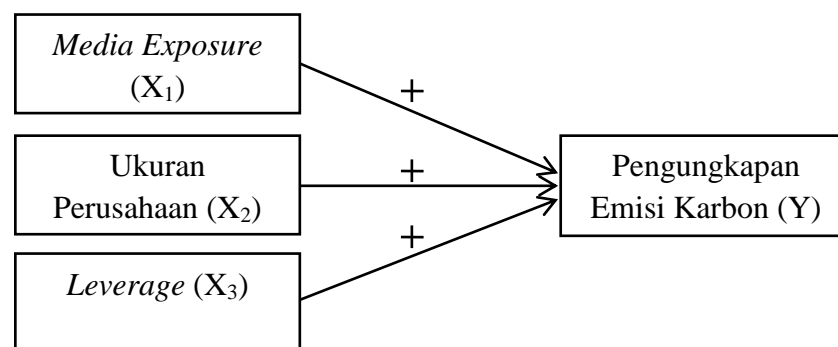
Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur akan semakin besar sehingga memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber dana yang ada untuk melunasi hutang daripada melakukan pengungkapan emisi karbon karena memungkinkan pengeluaran biaya yang lebih besar serta beban tambahan perusahaan (Choi, *et al* 2013). Perusahaan dengan *leverage* besar seharusnya berjaga-jaga ketika melakukan pengeluaran dan pengungkapan terkait aksi pencegahan karbon (Luo *et al*, 2013).

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dideskripsikan pada model berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai pada riset ini ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Energi pada tahun 2017-2019, sehingga diperoleh populasi sebanyak 72 perusahaan Sektor Energi. Terdapat 50 perusahaan yang memiliki standar sebagai sampel dalam riset ini. Waktu dalam pengambilan informasi pada riset ini adalah 3 tahun, dengan demikian didapat total sampel yang dapat diolah yakni 150 sampel. Peneliti juga melakukan penentuan sampel dengan cara *purposive sampling* dan hasil sampel tersebut terlampir pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Hasil Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria Pengumpulan Sampel | Jumlah |
|---|---|---------------|
| 1. | Perusahaan manufaktur sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019. | 72 |
| 2. | Perusahaan <i>delisting</i> selama tahun 2017-2019. | (6) |
| 3. | <i>Annual report</i> Perusahaan yang tidak dapat ditemukan secara lengkap selama tahun 2017-2019. | (16) |
| Total Sampel yang dapat dipakai | | 50 |
| Total Sampel yang dapat dipakai selama 3 Tahun | | 150 |

Sumber : data diolah tahun 2022

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada studi ini jenis data yang diaplikasikan adalah data kuantitatif. Sementara sumber data yang diaplikasikan yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan dan *sustainability report* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 pada www.idx.co.id. data tersebut dikumpulkan sebagai informasi panel, dimana data dari sejumlah perusahaan antara tahun 2017-2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diaplikasikan pada studi ini ialah metode dokumentasi yang merupakan metode operasional untuk bertindak dalam pengumpulan, pencatatan dan penelaahan dokumen mengenai informasi keuangan perusahaan. Informasi sekunder didapatkan dari situs resminya BEI (<http://www.idx.co.id>).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang diaplikasikan pada studi ini ialah pengungkapan emisi karbon. Dalam hal ini Metode *content analysis* dipergunakan untuk mengukur pengungkapan emisi karbon. Metode ini dipakai dengan cara menelaah laporan tahunan dan *sustainability report* sejumlah perusahaan sampel guna menentukan luasnya pengungkapan emisi karbon. Tingkat item pengungkapan emisi karbon mengarah pada indikator yang dikembangkan oleh Choi *et al.* (2013), khususnya *checklist* yang didasarkan pada permintaan informasinya yang disediakan oleh *Carbon Disclosure Project* (CDP), serta tindakan cermat berkaitan pengurangan emisi karbon. Jumlah item yang mengungkapkan emisi

karbon diukur menggunakan sejumlah item yang diambil dari penelitiannya Choi et al. (2013), mengidentifikasi lima kelompok besar terkait perubahan iklim dan emisi karbon antara lain : risiko dan kesempatan terkait perubahan iklim (2 item), emisi GRK (7 item), konsumsi energi (3 item), biaya dan pengurangan emisi GRK (4 item) dan akuntabilitas atas emisi karbon (2 item) sehingga kelima kategori mengidentifikasi 18 item.

jika perusahaan mengungkapkan item berdasarkan apa yang telah ditentukan, perusahaan akan mendapat skor 1, sementara jika item yang ditetapkan tidak diungkap, perusahaan akan mendapat skor 0, selanjutnya skor 1 ditambahkan secara menyeluruh. jika perusahaan mengungkapkannya secara lengkap, maka akan mendapat skor 18.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Media Exposure

Media merupakan alat bagi perusahaan untuk melakukan komunikasi dengan para pemangku kepentingannya, media mengungkapkan informasi tentang aktivitas perusahaan baik dalam berita positif maupun berita negatif. Seperti riset yang dilakukan oleh Tan (2016) pada studi ini mengevaluasi tingkat pengungkapan media dilaksanakan dengan cara menjumlahkan artikel, berita positif dan berita negatif yang diterbitkan di media surat kabar serta majalah online yakni Bisnis Indonesia, Kompas, majalah SWA, Republika, Majalah Tempo, Sindonews dan Warta Ekonomi untuk periode 1 Januari 2017 sampai 31 Desember 2019. Media pada penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. jika terdapat media yang mengungkapkan informasi perusahaan yang erat kaitannya dengan pengungkapan lingkungan dalam berita baik akan diberikan nilai +1 sebaliknya Apabila terdapat

media yang mengungkapkan informasi perusahaan yang erat kaitannya dengan pengungkapan lingkungan dalam berita buruk akan diberikan nilai -1.

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu tingkatan skala yang memeringkatkan tingkat kecil atau besar sebuah perusahaan. Besar atau kecil sebuah perusahaan bisa ditinjau dari total aset, total pendapatan, total modal dan banyaknya karyawan. Perusahaan yang lebih besar lebih cenderung menyampaikan pengungkapannya secara sukarela sebab mereka melaksanakan aktivitas yang memberikan dampak pada lingkungan, dengan demikian menyebabkan pengawasannya yang lebih besar oleh pemerintah dan publik, karena perusahaannya lebih besar menghadapi tekanan yang cenderung besar juga dari masyarakat dan *stakeholdernya* (Zulaikha dan Prafitri, 2016).

Menurut Niresh (2014), cara menghitung ukuran perusahaan diukur dengan formulasi:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total aset}$$

3.4.2.2 Leverage

Leverage ialah tingkatan jumlah hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dalam mendanai investasinya. Rasio yang dipergunakan guna menghitung *leverage* terhadap penelitian ini ialah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan formulasi antara lain :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Analisa data pada studi ini dilaksanakan mempergunakan program SPSS 26 sebagai instrumen regresi model yang dibangun. Uji hipotesis bisa dilaksanakan sesudah pengujian pertama untuk memenuhi asumsi klasik atau asumsi dasar sehingga informasi bisa dipergunakan sebagai prediktor yang baik dan tidak bias.

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) menjabarkan bahwasanya statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan informasi ditinjau dari standar deviasi, mean, variance, sum, range, minimum, maksimum, kurtosis dan *skewness* (kemiringan distribusi). Selanjutnya, pada analisis ini mengandung uji frekuensi deskriptif yaitu penyusunan informasi berdasarkan kategori atau kelompok informasi tertentu menjadi sejumlah kategori yang mengungkapkan jumlah informasi pada setiap kelompok dan setiap kelompok data tidak bisa diklasifikasikan menjadi dua kategori ataupun lebih.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah analisa yang dilaksanakan untuk menilai atau memastikan bahwasanya persamaan regresi yang dihasilkan mempunyai akurasi estimasi, konsisten, dan tidak biasa. Asumsi klasik yang perlu terpenuhi ialah data harusnya terdistribusi normal, tidak memiliki multikolinearitas, dan tidak memiliki heteroskedastisitas (Ghazali, 2016). Oleh karena itu, studi ini mempergunakan uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Asumsi klasik pertama yang diujikan adalah uji normalitas, yaitu membuktikan apakah variabel pengganggu atau residualnya memiliki persebaran yang normal pada model regresinya. Model regresi yang baik adalah model dengan data terdistribusi secara normal atau mendekatinya. Untuk menemuka normalitas data bisa dilaksanakan dengan mempergunakan uji *Kolmogorov Smirnov test*. Data terdistribusi secara normal jika nilai *asymptotic significance* $> 0,05$. Artinya apabila data mempunyai tingkat sig. lebih tinggi dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasanya data terdistribusi secara normal. Apabila uji normalitas mengungkapkan bahwasanya yang dipergunakan pada studi ini cenderung tidak normal, maka bisa dipergunakan asumsi *Central Limit Theorem*, yakni bilamana banyaknya pengamatan cukup besar ($n > 30$), sehingga asumsi normalitasnya bisa diabaikan (Gujarati, 2003).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengungkapkan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Baiknya sebuah model regresi harusnya tidak ditemukan korelasi antar variabelnya. Adanya multikolinieritas terlihat pada nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Sesuai dijelaskan Gujarati (2012), ketentuan mengamati nilai VIF dan nilai *tolerance* adalah:

1. Apabila model regresi mempunyai nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas sehingga perlu dikeluarkan variabel bebas dari persamaan agar hasil yang diperoleh tidak bias.

2. Apabila model regresi mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pada model regresi ditemukan adanya varians yang tidak serupa dari observasi satu ke observasi yang lain. apabila ditemukan keragaman varians dalam model, sehingga akan terdapat heteroskedastisitas yang membuat estimasi parameter dalam model regresi tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu adanya hubungan yang sempurna, pasti, dan linier antara sebagian atau seluruh variabel yang menjabarkan model regresi. Adanya heteroskedastisitas akan menyebabkan:

- a. Penaksiran OLS (*Ordinary Least Square*) yang didapatkan tetap memenuhi tidak bias.
- b. Akan tetapi, varians yang dihasilkan menjadi kurang efektif, yaitu berkemungkinan tumbuh hingga tidak lagi menjadi varians terkecil. Kecenderungan peningkatan varians juga akan mengakibatkan *standar error* meningkat, menyebabkan nilai uji-F atau uji-t terlampau besar, dengan demikian berkesimpulan model regresi yang dirancang menyesatkan.

Pada studi ini metode untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dilaksanakan dengan mengamati grafik *scatter plot* sebagai dasar pengambilan keputusannya antara lain:

1. apabila titik-titik membentuk pola khusus yang teratur sehingga terindikasikan ada permasalahan heteroskedastisitas.

2. apabila tidak terlihat pola dengan jelas, dan persebaran titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, sehingga terindikasikan tidak ada permasalahan heteroskedastisitasnya.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota dari rangkaian pengamatan yang diklasifikasikan dalam ruang atau waktu. Model klasik mengansumsikan bahwasanya faktor pengganggu yang terkait dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh gangguan yang terkait dengan pengamatan lainnya (Gujarati, 2004). Uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan periode $t-1$ (sebelum). apabila terdapat korelasi, maka dinamakan dengan permasalahan autokorelasi. Timbulnya autokorelasi diakibatkan pengamatan yang runtut dari waktu ke waktu saling terkait. Permasalahan ini terjadi dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Baiknya suatu model regresi adalah model yang bebas dari autokorelasi. Dalam hal ini uji *Durbin Watson* menjadi salah satunya metode yang di gunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, di mana model regresi linier berganda tidak memiliki autokorelasi bilamana nilai Durbin Watson yang dihitung berada pada wilayah yang tidak terdapat autokorelasi negatif dan positif. Uji autokorelasi pada studi ini mempergunakan uji DW (uji Durbin-Watson) (Widarjono, 2013). ketentuan uji DW untuk mengidentifikasi apakah ditolak atau diterimanya hipotesis nol antara lain:

1. Apabila $DW < -2$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila $-2 \leq DW \leq +2$, maka tidak terjadi autokorelasi
3. Apabila $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antara variabel independen yakni X, dan variabel dependen yakni Y.

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Studi ini akan menggunakan metode regresi linier berganda dikarenakan terdapat 1 variabel dependen dan lebih dari 1 variabel independen. Analisis regresi berganda ditujukan untuk mengungkapkan arah hubungan antara variabel terikat dan bebas apakah setiap variabel bebas mempunyai hubungan negatif atau positif, dan untuk memperkirakan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independennya meningkat atau menurun. Model yang digunakan pada regresi berganda ditujukan untuk membuktikan pengaruh *media exposure*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon pada studi ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Keterangan :

| | |
|---------------------|---|
| Y | : Pengungkapan emisi karbon |
| α_0 | : Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_3$ | : Koefisien Regresi |
| X_1 | : <i>Media Exposure</i> |
| X_2 | : Ukuran Perusahaan |
| X_3 | : <i>Leverage</i> (Total Utang/Total Aset) |
| e | : <i>Error Terms</i> (kesalahan pengganggu) |

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Gujarati (2003), koefisien determinasi (R^2) diungkapkan dengan persentase yang bernilai diantara $0 < R^2 < 1$. semakin rendah nilai R^2 , maka semakin terbatas

kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variabel dependennya. Begitu juga sebaliknya, nilai yang mendekati satu bermakna variabel independen hampir menyampaikan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memprediksi varians variabel independennya.

3.5.3.3 Uji Validitas Model (Uji F)

Uji validitas model (uji statistik F) atau uji *goodness of fit* mendeskripsikan apakah setiap variabel independen yang ditambahkan pada model mempunyai berpengaruh secara bersamaan kepada variabel dependennya. Tahap uji F antara lain (Gujarati, 2003):

1. Menentukan taraf signifikansi (α) dengan *degree of freedom* (df)
2. Membandingkan hasil signifikan F dengan kriteria :
 - a. Apabila nilai sig. $F > 0,05$ artinya model regresi pada studi ini tidak layak untuk digunakan.
 - b. Apabila nilai sig. $F < 0,05$ artinya model regresi pada studi ini layak untuk digunakan.

3.5.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk mengungkapkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Yang harus dilakukan dalam pengujian ini yaitu (Gujarati, 2003):

1. H_a tidak terdukung, apabila nilai sig. $t > 0,05$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari nilai α 0,05, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh kepada variabel dependennya secara parsial.

2. H_a terdukung, apabila nilai sig. $t < 0,05$ atau nilai signifikansinya lebih kecil atau samadengan nilai $\alpha 0,05$, artinya variabel independen memiliki pengaruh kepada variabel dependen secara parsial.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

5.1.1 Kesimpulan

studi ini ditujukan untuk melihat pengaruh media *exposure*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2019. studi ini memakai analisis regresi berganda selaku perlengkapan analisa hipotesis dengan mempergunakan Program IBM SPSS *Statistics* 26. berdasarkan pada hasil uji hipotesis, dari variabel independen Media *Exposure*, Ukuran perusahaan, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel media *exposure* secara positif berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon terlihat berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisiennya 0,642 dengan demikian H_1 dinyatakan Terdukung.
2. Variabel ukuran perusahaan secara positif berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon terlihat berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisiennya 0,127 dengan demikian H_2 dinyatakan Terdukung.
3. Variabel *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon terlihat berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,149 > 0,05$ serta nilai koefisien 1,820 sehingga H_3 dinyatakan Tidak Terdukung.

5.1.2 Saran

berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, saran yang diberikan untuk peneliti yang selanjutnya sebagai berikut:

1. peneliti berikutnya diharapkan dapat memakai proksi lainnya dalam pengukuran variabel riset agar dapat mengetahui hasil yang lebih baik.
2. Hasil penelitian ini membuktikan jika tingkatan pengungkapan emisi karbon yang diakibatkan oleh sejumlah faktor lainnya yang tidak diobservasi pada penelitian ini relatif besar. Dengan demikian penelitian berikutnya diharapkan meningkatkan ataupun memakai variabel lain yang di duga bisa memberikan model asumsi pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang lebih baik.
3. Untuk perusahaan hendaknya pengungkapan emisi karbon bukan hanya sebagai media penggugur kewajiban sosial namun menjadikan pengungkapan emisi karbon sebagai media pertanggung jawaban sosial untuk perusahaan, masyarakat, serta media yang bertabiat baik serta dapat saling menguntungkan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memakai populasi dari perusahaan yang beroperasi di sektor energi yang terdaftar di BEI sehingga tidak bisa dibanding dengan perusahaan sektor yang lain.
2. Sampel pada penelitian ini terbatas sebab masih banyak perusahaan yang belum melaporkan tanggung jawab sosial perusahaannya.
3. Penelitian ini hanya mengamati pada 3 tahun periode 2017- 2019 serta hanya

berfokus pada 3 variabel independent ialah *media exposure*, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthelot, Sylvie dan Anne-Marie Robert. 2011. Climate Change Disclosure: An examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues in Social and Environmental Accounting* Vol. 5 pp 106-123.
- Butler, Rhett A. 2020. "Berapa Banyak Hutan Dunia yang Telah Menghilang dalam Satu Dekade ini?". <https://www.mongabay.co.id/2020/06/13/berapa-banyak-hutan-dunia-yang-telah-menghilang-dalam-satu-dekade-ini/>. Diakses pada 20 Desember 2020.
- Choi, B. Bo, Doowon Lee dan Jim Psaros. 2013. An analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review* Vol. 25 No. 1, 2013 pp.58-79.
- Dawkins, Cedric dan John W Fraas. 2011. The Impact of Environmental Performance and Visibility on Corporate Climate Change Disclosure. *Journal of Business Ethics* 100 (2):303 – 322(2011).
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill.
- Dwijayanti, F Patricia. 2011. Manfaat Penerapan Carbon Accounting di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol. 3 No. 1.
- Freedman, Martin dan Bikki Jaggi. 2005. Global warming, commitment to the Kyoto Protocol, and accounting disclosures by the largest global public firms from polluting industries. *The International Journal of Accounting*, Vol. 40 No. 3, pp. 215-232.
- Galani, Despina., et al.2011. "The Relation Between Firm Size And Environmental Disclosure. *International Conference On Applied Economics*" *International Conference On Applied Economics ICOAE*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. Haque, Shamima dan Muhammad Azizul Islam. 2012.
- Damodar, Gujarati. 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain,. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D dan Zain, S. (2012). *Ekonomi Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadjoh, Sukartha. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Eksposur Media pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 1-17.
- Hanafi, Mamduh M. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Irwantoko , Basuki . 2017. Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 18, No. 2, hlm. 92–104.
- Jannah, Richatul. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris pada P[erusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Journal of Accounting. Universitas Diponegoro*. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1
- Ja'far, Muhammad dan Dista, A Arifah. 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Terhadap Public Enviromental Reporting. *SNA 9 Padang*.
- Lingasari, Elsa. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Luo, Le, Qingliang Tang, Yi-chen Lan. 2013. Comparison of Propensity for Carbon Disclosure between Developing and Developed Countries. *Accounting Research Journal Vol.26 No. 1, 2013 pp. 6-34*.
- Nur, Marzully dan Denied Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal Volume 1 Nomor 1 UNY*.
- Perpres No. 61 tahun 2011. *Mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca*.
- Pradini, Harlinda Siska. 2013. The Analysis of Information Content towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure in Indonesia Companies. *Journal of Accounting*.

- Prafitri, A, And Z. Zulaikha, "Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, Vol. 13, No. 2, Pp.
- Pratiwi, P.C., dan Sari.V.F. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 829- 843.
- Presiden Republik Indonesia. (2011). Peraturan Presiden Nomor 61 tentang *Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca*.
- Presiden Republik Indonesia. (2011). Peraturan Presiden Nomor 71 tentang *Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional*.
- Purnama, Sari Pt Indah dan Nyoman Abundanti. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Journal Management of Finance*. h: 1427-1441.
- Suhardi. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Diponegoro *Journal of Accounting*. Volume 4, No. 2, hlm. 1–13.
- Tan, Andreas., Desmiyawati, B., Liani, W. (2016). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, 6(S4) 11-17.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pengesahan *Kyoto Protocol to the United Nations Framework Convention On Climate Change* (Protokol Kyoto atasKonvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim).
- Wang, Jianling. 2013. The Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From China.*The Journal of Applied Business Research Volume 29,Number 6*.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana University Press.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zhang, Shan. Patty McNicholas, Jacqueline Birt. 2012. Australian Corporate Responses to Climate Change: The Carbon Disclosure Project. *Journal of Accounting*.